

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
BAGI SISWA SDIT BINA ANAK SHOLEH
GIWANGAN YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Kependidikan Islam

Disusun
Nur Lela Sari
NIM: 00470504

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.O/01/97/04

Skripsi dengan judul : *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi siswa SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nur Lela Sari

NIM : 00470504

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. : 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. : 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. : 150 253 888

Penguji I

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP.: 150 223 029

Penguji II

Dra. Juwariyah, M.Ag
NIP.: 150 253 369

Yogyakarta, 6 Agustus 2004

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. Rahmat, M. Pd
NIP.: 150 037 930

Dra. Juwariyah, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Perbaikan Skripsi
Sdri. Nur Lela Sari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Lela Sari

NIM : 00470504

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul skripsi : PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN BAGI SISWA
SDIT BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN
YOGYAKARTA

Maka kami selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) Pendidikan Islam, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 2 Agustus 2004

Konsultan



Dra. Juwariyah, M.Ag

NIP. 150 253 369

Drs. Ahmad Arifi, M. Ag
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Nur Lela Sari

Kepada Yth.

Lamp : 4 eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan serta memberikan pertimbangan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Lela Sari

NIM : 00470504

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN BAGI
SISWA SDIT BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN
YOGYAKARTA

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam pendidikan Islam. Dengan ini, kami mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas dengan harap untuk segera dimunaqsyahkan. Demikian harap maklum dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2004

Pembimbing



Drs. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 150 253 888

MOTTO

وليشخش الذي لوتر كوا من خلفهم ذرية ضغا فا خا فوا عليهم فليتقوا الله وليتقوا لولا قولا سديدا

(النساء : ٩)

Artinya : “ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. “ (Q. S. An-Nisa : 9) *



* . Depag, Al-Qur'an dan Terjemahanya, (Jakarta ; 1971), hlm. 94.

PERSEMBAHAN

** Untuk Almameterku Tercinta
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمر الدنيا و الدين و الصلاة و السلام على اشرف الأنبياء و المرسلين و على اله و أصحابه أجمعين أما بعد .

Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, penuh keagungan kekuasaan- Nya. Sholawat dan salam yang paling suci semoga dilimpahkan kepada pemimpin, imam, teladan dan kekasih kita, Muhammad SAW, yang telah mengajarkan agar kita mengikuti jejak beliau menuju jalan yang lurus.

Skripsi yang penulis susun ini berjudul “ *Penanaman Nilai - Nilai Keagamaan Bagi Siswa SDIT Bina Anak Soleh Giwangan Yogyakarta* “ merupakan bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini merupakan pekerjaan yang tidak ringan bagi penulis yang miskin ilmu untuk menyesuaikannya. Namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak, akhirnya tugas yang penulis anggap tidak ringan ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus tanpa mengurangi rasa penghargaan kepada semua pihak, penulis akan menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.H.Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs.M.Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.

3. Bapak Drs.Ahmad Arifi, M.Ag, Selaku Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, dan dengan kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah yang telah melayani segala keperluan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cepat.
6. Segenap karyawan UPT Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dalam peminjaman buku- buku yang diperlukan sebagai sumber kajian dalam skripsi ini.
7. Ayahnda dan Ibunda tercinta serta kakak dan adik- adikku, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun matiel kepada penulis, “ Doamu selalu menyertai langkahku “. Kupersembahkan skripsi ini untuk mereka hanya dengan sebuah tulisan ini.
8. Seluruh Pengurus dan Ustadz- Ustadzh SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan dalam memberikan informasi data dan bimbingan kepada penulis.
9. Sahabat- sahabatku kelas KI-2 yang selalu memberikan motifasi demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Kepada semua itu, sekali lagi penulis hanya dapat berterima kasih yang sebesar- besarnya, semoga amal dan kebaikan tersebut mendapat imbalan yang pantas dari Allah SWT. *Jazakumullah khoiron katsiro.*

Selain itu penulis menyadari sepenuhnya apa yang tertuang dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis membuka diri untuk mendapatkan kritikan, masukan untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2004

Penulis



(Nur Lela Sari)

NIM : 00470504



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BABI : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT BINA ANAK SHOLEH	
GIWANGAN YOGYAKARTA	32
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Singkat Berdirinya	33
C. Visi dan Misi	34
1. Visi SDIT BIAS	34
2. Misi SDIT BIAS	34
D. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	35
1. Keadaan Pendidik SDIT BIAS Giwangan	35
2. Keadaan Peserta Didik	38
3. Hubungan Siswa dan Ustadz / Ustadzah	40
E. Arah dan Tujuan Pendidikan	41
F. Struktur Pengurus SDIT BIAS Giwangan	43
1. Susunan Pengelola LPIT BIAS	43
2. Struktur Pengurus SDIAT BIAS Giwangan	44
G. Perkembangan SDIT BIAS Yogyakarta	45

BAB III : PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN	
BAGI SISWA SDIT BINA ANAK SHOLEH	47
A. Metode Pembelajaran	47
1. Metode Ceramah	49
2. Metode Sosiodrama	50
3. Metode Tanya jawab	50

4. Metode Demonstrasi	51
5. Metode Keteladanan	52
6. Metode Karya Wisata	53
7. Metode Pembiasaan	54
B. Materi Pembelajaran	55
C. Proses Penyampaian	60
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	63
1. Faktor Pendukung	64
2. Faktor Penghambat	69
E. Hasil Yang Dicapai	74
BAB IV : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	80
C. Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- TABEL I : Daftar Nama Guru Tetap SDIT BIAS Giwangan
- TABEL II : Daftar Nama Guru Tidak Tetap SDIT BIAS Giwangan
- TABEL III : Jadwal Kegiatan Harian Siswa SDIT BIAS Giwangan
- TABEL IV : Daftar Jumlah Kelas SDIT BIAS Giwangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan dalam memahami judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan beberapa istilah dalam judul tersebut :

1. Penanaman

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanamkan.¹

2. Nilai-nilai keagamaan

Nilai keagamaan adalah sebuah konsep tentang penghargaan suatu masyarakat terhadap masalah-masalah pokok dalam kehidupan beragama yang suci, sehingga merupakan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warganya.² Sementara menurut Siti Kursini, nilai adalah ajaran yang mempunyai tugas untuk membina dan membentuk sikap serta kepribadian peserta didik yang dilaksanakan dalam ruang lingkup proses pengaruh mempengaruhi agar terbentuk kemampuan kognitif, psikomotorik dan efektif sesuai dengan yang diharapkan.³

Sedangkan *value* menurut Pius A partanto adalah sesuatu yang mempunyai nilai (atau yang di inginkan).⁴ Sedangkan dalam *Kamus Filsafat*, *Value* di definisikan pantas, kualitas sesuatu yang membuatnya menjadi di

¹ . Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1991, edisi pertama), hlm 1529.

² . Peter Salim, *Op.Cit*, hlm 1035.

³ . Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya : Karya Abditama, 1996), hlm 149-150

⁴ . Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arloka, 1994), hlm. 773.

idamkan, bermanfaat, atau jadi objek ketertarikan. Jadi *value* adalah sesuatu yang dihormati, dihargai atau dipandang baik.⁵

Sasaran pendidikan Islam adalah suatu upaya internalisasi atau penghayatan nilai-nilai yang utama berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah. Demikian pula pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk membentuk kepribadian manusia sebagai khalifah Allah yang bertaqwa tunduk dan patuh secara total kepada Allah dalam segenap dimensi kehidupannya, sehingga keseimbangan hidup akan terbentuk dengan tanpa mengingkari hakekat kemanusiaannya.

3. Siswa SDIT BIAS

Penulis artikan sebagai peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶ Adapun yang dimaksud siswa dalam skripsi ini adalah peserta didik yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan formal di SDIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Giwangan Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Islam telah memberikan pedoman-pedoman pendidikan utama pada setiap jiwa anggota masyarakat, baik terhadap anak-anak maupun terhadap orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, orang tua maupun pemuda dengan dasar-

⁵ . Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat* (Bandung , Rosdakarya, 1995). hlm. 361.

⁶ . UURI NO : 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pustaka Widyatama, hlm 13.

dasar kejiwaan yang mulia dan mantap dengan menggunakan pedoman-pedoman pendidikan yang abadi.⁷

Pendidikan Islam mewajibkan kepada setiap gurunya untuk senantiasa mengingatkan bahwa kita tidaklah sekedar membutuhkan ilmu, tetapi kita senantiasa membutuhkan akhlak yang baik. Para pendidik harus senantiasa ingat bahwa pembentukan akhlak yang baik di kalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan-latihan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah, dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tak terlepas dari tanggung jawab orangtua atau keluarga dalam rangka mengantarkan anak sebagai generasi muda menuju kesuatu tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Begitu pula dengan tanggungjawab sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan alat yang efektif untuk mengantarkan anak dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional secara makro adalah membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom, sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.

Sedangkan tujuan pendidikan secara mikro adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan

⁷. Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Sosial Anak* (Bandung Rosda karya, 1992), hlm 2.

berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan tanggung jawab), berkemampuan komunikasi soial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.⁸

Demikian pula tujuan pendidikan Islam yang dihasilkan dari komperensi Internasional tentang pendidikan Islam di Mekah tahun 1977 yang merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah “ pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan Muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia “. ⁹

Kunci pendidikan Islam yang diberikan para guru di sekolah adalah pendidikan agar peserta didik itu beriman, yang berarti membina hatinya, bukan membina secara mati-matian tentang akalinya. Rasa iman itu terletak dihati bukan dikepala, dan hal demikian ini sudah tepat dan sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Hujuraat, ayat 14 :

⁸ . E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung, Rosdakarya, 2003), hlm. 21.

⁹ .Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta, Logos, 2000), hlm57.

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُوْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ
 الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ
 اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (الحجرات ١٤)

Artinya : Orang-orang Arab Badui itu berkata : “ Kami telah beriman “, katakanlah kami telah tunduk, karena iman itu belum masuk kedalam hatimu, dan jika kamu ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tiada akan mengurangi sedikitpun (pahala) amalanmu, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang “ (Q. Surat al-Hujuraat : 14)¹⁰

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, maka yang paling penting dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah dan sekaligus pihak guru selaku penanggungjawab dalam membina dan melanjutkan pendidikan agama dalam rumah tangga yang telah pernah diterima oleh siswa.

Dalam melaksanakan aktivitas pendidikan Islam mencakup : membantu, melayani, mengeluarkan potensi laten yang ada pada peserta didik agar berkembang sebagai pribadi muslim seutuhnya. Dalam hal ini pendidikan Islam mengusahakan agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai, sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, serta menjaga keselarasan hubungan dengan Tuhan.

Menurut Hasan Langgulung untuk menghayati nilai-nilai dalam proses pendidikan Islam mencakup lima kelompok yaitu :

¹⁰. Depag, al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta, 1971), hlm 848.

Nilai-nilai perseorangan (*al-akhlaq al-fardiyah*), nilai keluarga (*al-akhlaq al-usariyah*), nilai-nilai sosial (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*), nilai-nilai negara (*al-akhlaq al-Daulah*), nilai-nilai agama (*al-akhlaq al-Diniyah*).¹¹

Apabila dalam proses pendidikan Islam peserta didik dapat menghayati kelima kelompok nilai-nilai tersebut, maka bermacam-macam potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang selaras dan seimbang.

Penghayatan nilai-nilai Islami memegang peranan yang penting dalam konteks kehidupan bersama karena merupakan salah satu tahap tingkah laku *conformity* atau penyesuaian diri yang melahirkan gerak hati dalam bentuk tauhid, sabar, ikhlas, syukur, jujur, dan tawadhu. Dengan menghayati nilai-nilai yang ada, akan terbentuk kemampuan yang mendasar untuk mengambil keputusan dan bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama yang abadi sifatnya.

Dalam ajaran Islam pendidikan terhadap diri sendiri, anak dan keluarga diwajibkan. Sebagaimana firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التَّحْرِيم : ٦)

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Q.S. at-Tahrim : 6) “. ¹²

Anak merupakan anggota keluarga yang wajib dipelihara dan dijaga. Anak sebagai amanah dari Allah SWT kepada orang tua (ibu, bapak). Setiap amanah harus dijaga dan dipelihara. Setiap pemeliharaan mengandung unsur kewajiban

¹¹. Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Op.Cit.* hlm 152.

¹². Depag, *Op.Cit.* hlm 951.

dan tanggungjawab terhadap pemeliharaan yang dilakukan.¹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mendidik anak adalah merupakan suatu hal yang mutlak dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab.¹⁴

Apabila pendidikan tersebut tidak ada, maka kemungkinan besar anak-anak akan mengalami proses perkembangan ke arah kehidupan yang negatif dalam perkembangan kehidupannya, seperti tidak mengakui adanya Tuhan, tidak beriman, memiliki budi pekerti yang rendah, mempunyai prestasi rendah dan mempunyai sifat malas, tidak berbakti kepada kedua orangtua, tidak taat pada pemimpin dan suka mencuri.

Keharusan adanya pendidikan bagi anak tersebut akan lebih nyata apabila mengamati kemampuan dalam perkembangan anak sesudah dilahirkan oleh ibunya sampai mencapai kedewasaannya dan kita bandingkan pula dengan hewan, anak manusia atau bayi lahir badannya lemah sekali. Keaktifan perbuatan insting lemah sekali, ia hanya dapat menggerakkan tangan dan kaki, menangis dan sebentar lagi menetek, keaktifan lain yang sudah siap sedia sebagai bekal hidupnya tidak tampak pada waktu lahir. Apabila ia sejak dilahirkan dibiarkan saja, tidak dirawat oleh ibunya atau orang lain, maka ia tidak dapat hidup.

Untuk mendapatkan pengetahuan, kecakapan, kepandaian dan kemampuan, maka anak perlu mendapatkan pendidikan dari pihak-pihak yang bertanggungjawab atau pendidik. Tujuan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik, sehingga dalam proses selanjutnya akan lebih

¹³. Nur Uhbiyati, *Op. Cit*, hlm 129.

¹⁴. *Ibid*, hlm 90.

mempermudah pendidik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari seluruh peserta didik.

Salah satu pendidikan yang perlu diberikan kepada anak adalah pendidikan agama. Dengan memperkenalkan agama diusia dini kepada anak, maka agama akan menjadi pegangan yang kuat dan menjadi dasar dalam mengembangkan agama anak. Begitu pula sebaliknya, jika agama tidak ditanamkan sejak dini atau pendidik salah dalam menyampaikan agama kepada anak, maka akan menjadi acuh tak acuh terhadap agama di masa dewasanya nanti.¹⁵

SDIT Bina Anak Sholeh merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islam secara terpadu, (mengintegrasikan aspek *Kaumiyah* dan aspek *Qauliyah* yang diimplementasikan dalam pelajaran baik materi maupun proses pembelajarannya). Di samping itu kreativitas dan inovasi para guru dalam “ mbingkai “ proses pembelajaran agar bisa memberikan pendidikan secara terpadu antara pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam dapat diwujudkan dan membangun tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik dalam perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hal ini, penulis merasa tertarik untuk berusaha mengadakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan bagaimana peranan pengasuh yayasan

¹⁵. Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), him 110.

Bina Anak Sholeh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi siswa-siswi di SDIT BIAS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa upaya yang ditempuh oleh SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan untuk / menanamkan nilai- nilai keagamaan pada siswa-siswi SDIT ?
2. Bagaimana pelaksanaan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi siswa-siswi SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan (dari segi proses, metode dan materi) ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Dibawah ini adalah alasan mengapa penulis memilih judul skripsi tersebut diatas adalah :

1. Masalah pendidikan Islam bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting dan sangat perlu diperhatikan, mengingat anak adalah generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perkembangan bangsa dan agama.
2. Karena pengalaman agama pada usia anak akan sangat berpengaruh nantinya disaat ia sudah dewasa, maka sudah seharusnya nilai-nilai keagamaan ditanamkan sejak dini dan disesuaikan dengan fitrah anak tersebut.

3. Proses pendidikan sekolah dasar menempati posisi yang sangat vital dan strategis. Kekeliruan dan ketidaktepatan dalam pelaksanaannya akan berakibat kurang baik pada tingkat selanjutnya. Dengan demikian penelitian proses pembelajaran di sekolah dasar terutama pembelajaran yang terpadu menempati posisi yang sangat penting.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya yang di tempuh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa SDIT BIAS.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pada siswa SDIT BIAS.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan masukan kepada SDIT BIAS dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Untuk menambah wacana dan memperluas pengetahuan bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada umumnya bagi para pembaca, serta peminat bidang pendidikan agama Islam, terutama yang peduli terhadap eksistensi sistem pendidikan terpadu.

F. Telaah Pustaka

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang permasalahan dalam tulisan skripsi ini, diantaranya adalah, *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Di SMU N 5 Yogyakarta*, yang ditulis oleh M. Nur Sikin, 2002. skripsi ini menjelaskan tentang upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan pengalaman nilai-nilai Islam dengan cara mengadakan kegiatan intra kulikuler, dan kegiatan ekstra kulikuler. Materi yang diberikan mencakup keimanan, ibadah, al-Quran, dan al-Hadis, akhlak al karimah, mu'amalah syariah dan tarikh.

Tulisan lain, skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah tahun 2002 dengan judul, *Penanaman Nilai Religius Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di Piday Group Nurul Islam Nogotirto Gamping Sleman*, yang menekankan pada hasil yang dicapai dan penelitian ini masih bersifat umum.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayah tahun 2001, dengan judul, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Lewat Nyanyian Dan Musik Di SPA (Silaturahmi Pecinta Anak) Pelem Kecut, Yogyakarta*, menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam nyanyian sanggar “ salama “ SPA.

Dari beberapa hal sebagaimana tersebut diatas, maka skripsi ini lebih menekankan pada peranan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dari segi kurikulum dan proses pembelajaran SDIT BIAS Giwangan.

G. Kerangka Teoritik

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Oleh karena itu guru tidak hanya mendidik sebagai orang dewasa yang bertugas secara profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasai kepada anak didik, melainkan lebih dari itu, ia menjadi pimpinan atau pendidik dan pembimbing di kalangan anak didiknya.¹⁶

Guru sebagai seorang yang di jadikan panutan dalam proses pendidikan, secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai kepribadian yang mulia. Pendidikan nilai menurut Sastraprteja adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang.¹⁷ Sedangkan nilai itu sendiri, menurut Fraenkel adalah ide atau konsep yang menyebabkan seseorang memandang sesuatu itu penting dalam hidupnya.¹⁸

Nilai bukan benda atau unsur dari benda yang merupakan sifat, kualitas, *sui-generis* yang dimiliki oleh objek tertentu yang dikatakan baik. Nilai menjadi standar perbuatan dan sikap yang menentukan “ status ” seseorang dan cara hidupnya, sehingga nilai yang baik itu akan menjadikan orang baik. Dengan demikian, penentuan baik tidaknya seseorang tidak hanya persoalan fakta dan kebenaran ilmiah rasional, tetapi berkaitan dengan penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat afektif dari pada kognitif. Fungsi utama pendidikan adalah

¹⁶. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm 165.

¹⁷. M. Sastraprteja, “ pendidikan Nilai “ dalam EM K. Kaswardi (ed), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta : Grasindo, 1993), hlm. 3.

¹⁸. J.R Fraenkel, *How to Teach about Value : An Analytic Approach*, (New Jersey : Prentice Hall, 1977), hlm. 6.

menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai-nilai yang baik dalam seluruh aktivitas kehidupan manusia.¹⁹

Aktivitas kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang diyakininya. Nilai-nilai agama inilah yang membentuk pola pikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupannya. Nilai agama berintikan pada aqidah yang bisa menjadikan seorang muslim lebih baik dan mampu mengalahkan seluruh kekuatan jahat. Karena itu, pendidikan agama berperan dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri melalui bimbingan agama.

Pelaksanaan pendidikan nilai ketuhanan bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan sehingga menjiwai nilai-nilai etik insani.²⁰ Nilai-nilai itulah yang harus sejak dini ditanamkan ke dalam diri seorang anak melalui proses pendidikan nilai yang menurut Ulwan dimaksudkan sebagai upaya mengikat seorang anak dengan dasar-dasar keimanan dan syariat. Menurutnya, universalitas pendidikan agama adalah perpanjangan wasiat dan petunjuk nabi Muhammad SAW.²¹

Maka, dalam melaksanakan tugas sebagai guru, tidak bisa terlepas dari hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dalam menanamkan nilai pendidikan agama. Karena hal itu merupakan kunci awal keberhasilan dalam mendidik anak beragama, dampaknya akan memperlihatkan dalam diri pribadi anak dalam tingkah laku mereka yang biasanya dikenal dengan akhlak. Cerminan ini

¹⁹ . Harold H. Titus, *Living Issues in Philoshopy* (New York : Vas Nostrand Company, 1974) hlm. 103.

²⁰ . Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta : al-Husna, 1995), hlm. 371.

²¹ . Musthofa Rahman, " Abdullah Nash Ulwan : Pendidikan Nilai ", dalam *Pemikiran Islam Kontemporer*, A. Khudori Soleh (ed). (Yogyakarta : Jendela, 2003), hlm.36.

seyogyanya guru dan orang tua tidak boleh meninggalkan aktivitas Luqman al-Hakim dalam mendidik anaknya, sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
(لقمان : ١٣)

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, “ Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar .” (Q. Surat Luqman : 13).²²

Berdasarkan firman Allah di atas, dan materi pelajaran Luqman yang diberikan kepada putranya, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut : Pendidikan ketauhidan, artinya anak-anak harus dibimbing agar mempunyai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan hal ini mencakup: (a) mensyukuri nikmat, (b), meyakini adanya suatu pembalasan, dan (c) melarang keras syirik. Materi ini merupakan azas utama dalam pendidikan, mendasari pendidikan segi-segi lainnya.

Untuk itu bagi guru-guru yang betul-betul memiliki rasa tanggungjawab sekaligus sebagai penanggungjawab harus memiliki kebijaksanaan dalam arti tidak hanya aspek kognitif saja yang dipentingkan pada diri anak-anak disekolah, dan bukan hanya aspek psikomotorik saja, tetapi juga aspek afektif yang sangat penting dan aspek afektif ini sangat sulit. Dan apabila aspek afektif telah

²². Depag, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, 1971), hlm 654.

mendarah daging dan membudaya dalam diri kehidupan anak-anak, maka dalam penguasaan aspek kognitif dan psikomotorik akan diwarnai oleh aspek afektif, yang setiap saat guru harus memperingatkannya.²³

Pada prinsip-prinsip pendidikan anak dalam Islam mencakup aspek-aspek pendidikan anak sebagai berikut :

1. Pendidikan agama

Pendidikan agama dan spiritual termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapatkan perhatian penuh oleh pendidik. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama.

Demikian juga keimanan, nilai-nilai dan budi pekerti yang luhur yang dianut dan dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap prilaku dan arti penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu hal tersebut perlu digali, dipahami, dan diamankan oleh peserta didik melalui pengembangan diri sendiri, baik di sekolah atau di rumah.

2. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak adalah apa yang menurut ajaran agama, dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama. Dalam pendidikan ini anak didik dianggap sebagai subyek pembinaan, bukan hanya semata-mata obyek pembinaan yang perlu

²³. *Ibid*, hlm. 209.

dicekoki dengan seperangkat nilai yang kering dan tidak menyentuh terhadap realitas kehidupan yang dialami anak sehari-hari.

Melalui pendekatan subyek, anak diajak untuk mencoba mengenali dan memecahkan sendiri persoalan yang mereka hadapi. Anak didik harus di hargai sebagai “ manusia dewasa “ yang mampu memecahkan persoalannya sendiri.

3. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan ruhani. Pendidikan jasmani disini maksudnya adalah pendidikan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak-anak.

4. Pendidikan akal

Pendidikan akal diberikan untuk membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi modern dan peradaban, sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Pendidikan akal menempati posisi yang penting dalam pendidikan kepada peserta didik, karena pendidikan akal dapat menajadikan peserta didik mampu berfikir secara rasional, runtun dan sistematis.

5. Pendidikan sosial

Keadaan suatu masyarakat senantiasa mengalami perubahan atau perkembangan dari waktu ke waktu. Memahami keadaan ini dan perkembangan suatu masyarakat bagi upaya pendidikan adalah sangat penting, karena dengan demikian setiap langkah pemikiran pendidikan, baik yang bersifat konseptual maupun yang bersifat operasional akan dapat

diadaptasikan secara efektif dan efisien, maka diperlukan adanya pendidikan yang memberikan peserta didik ruang untuk mendalami serta mengalami proses sosial dalam masyarakat.

Pendidikan Sosial adalah pendidikan anak sejak dini agar terbiasa melakukan tata krama sosial yang utama, yang bersumber dari aqidah Islamiyah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam di masyarakat.²⁴

Abdullah Ulwan berpendapat bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orangtua dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan Islam, guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan yang sinkron dengan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.²⁵

Dalam kaitannya dengan tugas guru, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman al-Nahlawi, guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para Nabi dan pengikutnya. Tugas mereka, pertama-tama, ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu Ilahi, sesuai dengan firman Allah yang menyatakan :

²⁴. Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh* (Bandung : al-Bayan, 1997), hlm. 69-82.

²⁵. Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logis Wacana Ilmu, 1999), hlm. 95.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولُ لِلنَّاسِ كُونُوا
عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا
كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ (ال عمران : ٧٩)

Artinya : Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, al-Hikmah, dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia, “ Hendaklah kamu menjadi hamba-hambaku, bukan hamba-hamba Allah “, akan tetapi (hendaknya dia berkata), “ Hendaknya kamu menjadi orang-orang rabbani (orang yang sempurna ilmu dan taqwanya kepada Allah), karena kamu selalu mengajarkan al-kitab disebabkan kamu tetap mempelajarinya “. (Q.Surat, Ali Imran : 79).²⁶

Allah SWT juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah SAW ialah mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah kepada manusia serta mensucikan mereka, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.

²⁶ . Depag, *Op.Cit.* hlm. 89.

- b. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.²⁷

Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, dan alat pelajaran, yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat digunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut :

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Sebuah tantangan memang diperlukan oleh para siswa, karena dengan adanya tantangan, para peserta didik merasa tertantang

²⁷ . Hery Noer Aly, *Op.Cit.* hlm..96.

untuk menghadapi tantangan tersebut dengan keyakinan untuk dapat menyelesaikan dari tantangan yang dihadapinya.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media. Alat Bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Dengan kevariasian tersebut akan tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan, sehingga program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan sekaligus peserta didik merasa mampu untuk mengikuti materi pelajaran yang di ajarkan di sekolah.

4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan seorang ustadz dan ustadzah dalam melakukan pendidikan kepada anak didik memang sangat diperlukan, mengingat peserta didik masih membutuhkan bimbingan diusia yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan rasa keingintahuan.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif adalah penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat

dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Jadi tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau memberikan pelajaran, tetapi juga harus membantu peserta didik dalam memperoleh pengertian yang sesuai dengan kepribadiannya dari pelajaran atau informasi yang diterima dengan baik yaitu menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dalam kaitannya dengan motivasi, para ustadz dan ustadzah harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip: peserta didik akan bekerja keras kalau ia mempunyai minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan memberikan penghargaan kepada yang berprestasi.

6. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri.²⁸ Untuk menanamkan sebuah disiplin perlu dimulai dengan sebuah prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Karena disiplin merupakan bentuk pengendalian dari dalam sebagaimana ketaatan terhadap pembatasan dari luar.

²⁸. Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 207 – 209.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk dalam peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

Dalam pendidikan Islam ada bidang studi agama Islam. Pengajaran agama Islam mencakup pembinaan keterampilan kognitif, dan afektif. Bagian afektif merupakan bagian yang amat rumit. Hal ini menyangkut pembinaan rasa iman, rasa beragama pada umumnya.²⁹

Menurut al-Nahlawi, dalam al-Quran dan hadis dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Metode-metode itu mampu menggugah puluhan ribu muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima perintah Tuhan.

Metode-metode untuk menanamkan rasa iman ialah sebagai berikut :

1. Metode *hiwar* (percakapan), Qurani dan Nabawi.
2. Metode kisah Qurani dan Nabawi
3. Metode *amtsal* (perumpamaan) Qurani dan Nabawi
4. Metode keteladanan
5. Metode Pembiasaan
6. Metode *ibroh* (pemberian contoh) dan *mau'izah* (nasehat)
7. Metode *targhib* (imbalan) dan *tarhib* (hukuman)

Penjelasan dibawah ini mengajak umat Islam pada umumnya, dan para pendidik pada khususnya untuk mengembangkan afeksi ketuhanan dan penalaran kemanusiaan.

²⁹ . Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 135.

1. Metode *hiwar* (percakapan) Qurani dan Nabawi

Metode *hiwar* dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab dan didalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan.

2. Metode kisah Qurani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Kisah-kisah al-Quran dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Metode kisah tersebut dapat mengiringi anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

3. Metode *amtsal* (perumpamaan) Qurani dan Nabawi

Metode *amtsal* dapat diartikan sebagai metode kisah dalam pengungkapannya, yaitu dengan berceramah atau membaca teks. Metode *amtsal* dapat memudahkan bagi peserta didik dalam memahami suatu konsep.

4. Metode keteladanan

Kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasi bakat, psikologis, emosi, mental dan potensi manusia. Namun tidak dapat dipungkiri jika timbul masalah bahwa kurikulum seperti itu masih

tetap memunculkan pola pendidikan realitas yang dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode dan tujuan kurikulum pendidikan.

5. Metode Pembiasaan

Pada dasarnya pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui praktek atau aplikasi langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri anak didik, sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin terjamin.

6. Metode *Ibroh* dan *Mau'izah*

Ibroh yang terdapat dalam al-Quran mengandung dampak edukatif yang sangat besar. Yaitu mengantarkan penyimak pada kepuasan berfikir mengenai persoalan aqidah. *Mauizah* berarti nasehat dan peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal.

7. Metode *Targhib* dan *tarhib*

Targhib dan *tarhib* dalam pendidikan Islam lebih memiliki makna dari apa yang diisitilahkan dalam pendidikan barat dengan “ imbalan dan hukuman “. Kelebihan itu bersumber dari karakteristik ketuhanan yang tidak membunuh fitrah manusia dan yang menjadi identitas pendidikan Islam. Kelebihan yang paling penting adalah :

- a. *Targhib – tarhib*, qurani dan nabawi bertumpu pada pemberian kepuasan dan argumentasi.

- b. *Targhib - Tarhib* qurani dan nabawi itu disertai oleh gambaran keindahan dan kenikmatan surga yang menakjubkan atau pembeberan azab neraka.
- c. *Targhib - tarhib* Qurani dan nabawi bertumpu kepada pengorbanan emosi dan pembiasaan afeksi ketuhanan.³⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*), yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang peranan pengasuh Yayasan Bina Anak Sholeh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi siswa SDIT BIAS Yogyakarta. Peneliti akan mengkaji dengan seksama penanaman nilai-nilai keagamaan di SDIT Bina Anak Sholeh yang akan dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi pendidikan, karena salah satu tujuan dari sosiologi pendidikan adalah sebagai analisis interaksi sosial di sekolah dan masyarakat. Kemudian pendekatan yang digunakan selanjutnya adalah pendekatan *normatif* yaitu cara mendekati masalah

³⁰ . Abdurrahman, An - Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah., Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm 204 – 298.

yang terjadi dilapangan secara empiris, apakah masalah tersebut sudah benar atau tidak berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pendekatan lain yang tidak kalah pentingnya adalah dengan mempergunakan pendekatan kualitatif, yaitu penulisan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³¹ Demikian juga pendekatan filosofis di gunakan dalam penelitian ini, yakni pembahasan mengenai permasalahan dengan sedetail mungkin, dengan pembahasan yang teliti dan sampai ke akar permasalahan.

2. Teknik Penentuan Subyek Penelitian

a. Penentuan Informan Penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan informasi atau data adalah dengan cara *snowball* (bola salju), yaitu menelusuri terus data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.³² Selanjutnya dalam penelitian ini ada dua informan penelitian :

1. Informan Kunci

- a). Kepala Sekolah
- b). Guru Pengampu Pelajaran PAI
- c). Guru SDIT Bina Anak Sholeh

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

³² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasih), hlm.146-147.

2. Informan Pendukung

a). Karyawan / TU

b). Siswa kelas IV, V, dan VI SDIT Bina Anak Sholeh.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi berperan serta dalam proses penyusunan, yaitu mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin. Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, penulis terlibat langsung dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di SDIT BIAS Giwangan. Observasi sebagai bagian dari metode yang dapat diartikan pengamatan dan penataan dengan pola sistematis fenomena yang diselidiki.³³ Melalui observasi ini data yang dikumpulkan berupa letak geografis, pelaksanaan pembelajaran dari nilai-nilai keagamaan, hasil yang dicapai dari penanaman di SDIT Bina Anak Sholeh. Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang peranan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, penulis terlibat langsung dan mengamati proses pembelajaran siswa di kelas SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta. Disamping itu, metode ini juga digunakan untuk mengamati

³³ . Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Andi Offset, 1994), jilid II, hlm.136.

berbagai fenomena atau gejala yang ada, baik terkait dengan kondisi fisik, letak geografis maupun segala sesuatu yang terkait dan mendukung jalannya proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta untuk menguatkan kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain.

b. Interview (wawancara)

Interview adalah metode untuk mendapatkan keterangan secara lisan kepada seseorang responden dengan bercakap, berhadapan muka dengan orang lain.³⁴ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah, pendidik karyawan / TU, dan peserta didik. Wawancara ini untuk mengetahui proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di SDIT Bina Anak Sholeh, Program pembelajaran, dan hasil yang dicapai di SDIT Bina Anak Sholeh. Sehingga dengan mempergunakan metode wawancara dapat memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Dengan wawancara pula dapat mengetahui secara langsung segenap permasalahan yang ada, dengan mewawancarai pengelola secara langsung. Pelaksanaan interview ini dilakukan secara mendalam, artinya untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan, penulis harus melakukan wawancara secara mendalam kepada direktur atau kepala sekolah SDIT Giwangan Yogyakarta.

³⁴ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1989) , hlm. 125.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen, dan lainnya yang relevan dengan tujuan pendidikan.³⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto adalah metode pengumpulan data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.³⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya SDIT Bina Anak Sholeh, latar belakang pembelajaran nilai-nilai keagamaan, program dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran di SDIT Bina Anak Sholeh.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Adapun analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu analisa data yang menguraikan secara naratif suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.

Selanjutnya dalam analisa data ini digunakan pola berfikir induktif yaitu yang dimulai dari hal-hal yang spesifik dari data dengan tujuan menemukan

³⁵ . Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm.136.

³⁶ . Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hlm 202.

kategori-kategori dan dimensi-dimensi antar hubungan yang penting. Metode yang kedua adalah dengan menggunakan metode deduktif, yaitu proses berfikir untuk mengetahui suatu kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal atau fakta yang bersifat umum menuju sesuatu yang khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dimaksud untuk memberikan gambaran isi skripsi ini. Keseluruhan isi skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran Umum SDIT Bina Anak Sholeh

Bab ini menjelaskan tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya SDIT Bina Anak Sholeh, pengertian visi dan misi SDIT Bina Anak Sholeh, keadaan pendidik dan peserta didik, arah dan tujuan SDIT Bina Anak Sholeh, struktur pengurusan yayasan Bina Anak Sholeh, Perkembangan SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta.

Bab III, Proses Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Siswa SDIT Bina Anak Sholeh.

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan, materi yang disampaikan dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan, proses penyampaian materi, hasil yang dicapai dalam penanaman

nilai-nilai keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Bab IV, Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak dari penelitian dan penutup



BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Upaya yang ditempuh oleh SDIT BIAS Giwangan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan mempergunakan pendekatan belajar, yaitu, *learning by doing*, *habit forming*, *human approach*, dan *small group*. Dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan, mempergunakan beragam bentuk kegiatan, yaitu : tahfidul Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, makan bersama, study lapangan, olah raga dan pramuka.
2. Bentuk pelaksanaan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi siswa SDIT BIAS Giwangan adalah :

- a. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dalam penanaman nilai keagamaan mempergunakan sistem *full day school*, dimana anak didik dikelompokkan dalam kelas sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dalam proses pelaksanaan, SDIT BIAS Giwangan melakukan transformasi nilai – nilai Islam sebagai substansi dan implikasi dari segala aspek kehidupan, maka dalam proses penyampaian materi pengajaran para ustadz / ustadzah melakukan beberapa kegiatan pengajaran, yaitu (a), perencanaan, (b), metode pembelajaran, (c), evaluasi.

b. Metode

SDIT BIAS Giwangan dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Ustadz / Ustadzah). Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih mendekatkan diri terhadap peserta didik dan memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode dalam pengajaran merupakan sebuah keharusan jika mengharapkan terciptanya sebuah kondisi belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, representatif dan optimal. Dalam penanaman nilai keagamaan, metode yang digunakan adalah metode, ceramah, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode Tanya jawab, metode keteladanan, metode karya wisata, dan metode pembiasaan.

c. Materi

Dalam penyampaian materi SDIT BIAS Giwangan memberikan pembagian dan penjadwalan pelajaran dengan menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang berbasis kompetensi dan kurikulum yayasan yang bervisi mendidik generasi *kholifatulahl fil ard* yang bertanggung jawab mengatur dan memakmurkan bumi. Materi yang diselenggarakan dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan adalah ; Pendidikan Agama, Qiraati / Tadarus, Leadership, Tahfid Qur'an, Ibadah Ta'aluh, Shiroh, Akhlaq Aplikatif, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, dan Qur'an Hadis.

B. Saran – Saran

1. Dalam proses belajar mengajar, para pengelola dan pendidik (ustadz / ustadzah) SDIT BIAS Giwangan hendaknya tetap konsisten menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak didik dapat menerima suri tauladan yang dicontohkan.
2. Sistem evaluasi yang telah terjadwal dengan baik, hendaknya tetap dipertahankan dengan baik, sehingga problematika yang ada dapat segera di cari solusinya.

C. Penutup

Demikianlah skripsi ini kami tulis, semoga ada manfaat yang dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan pengembangan proses belajar mengajar di SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta. Tiada hal yang dapat menjadikan tulisan ini berharga, kecuali adanya proses timbal balik (saran dan kritikan) dalam penulisan skripsi ini. Dan akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dalam kehidupan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al - Absory, Muhammad Athiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1996.
- Aly, Heri Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999.
- An - Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, 1995.
- Arifin, H. M, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milineum Baru*, Jakarta, Logos, 2000.
- Azwar, Saefuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.
- Buku Pegangan Orang Tua Wali Siswa SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta.
- Buku Pegangan Kuliah FKIP, *Pengantar Pendidikan*, Surakarta, Depdikbud, Universitas Sebelas Maret, 1996.
- Corbin, Silm Straus Julied, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya, Bina Ilmu, 1997.

- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta, Ruhama, 1995.
- _____, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992.
- Depag, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1971.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Fraenkel, J.R. *How to Teach about Value : An Analytic Approach*, New Jersey : Prentice Hall, 1977.
- H. Titus, Harold, *Living Issues in Philosophy*, (New York : Van Nostrand Company, 1974.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Andi Offset, 1994.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Sholeh*, Bandung, al-bayan, 1997.
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta : al-Husna, 1995.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos, 1999.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasih.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, Rosda Karya, 2003.
- Nanis, Mohammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indo, 1998.
- Nasution, *Teknologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999.
- Ningrat, Koentjoro, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1989.

- Partanto, Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arloka, 1994.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Affandi Mochtar (ed), Jakarta, Logos, 2001.
- Salim, Peter, Yenni Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991.
- Sastraprteja, M, " Pendidikan Nilai " dalam EM K. Kaswardi (ed), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta : Grasindo, 1993.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya, Karya Abditama, 1996.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung Pustaka Setia, 1998.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pendidikan Sosial Anak*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992.
- Usman, Muh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Rosdakarya, 1989.
- UU RI No : 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.